



Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit DBD di Desa Beti Indralaya Selatan Ogan Ilir

Indri Ramayanti^{1*)}; Putri Erlin¹, Noviyanti¹, Rista Silvana¹, Fandika Dhimas Frayogi¹

Published online: 14 September 2022

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) morbidity and mortality continue to occur in Indonesia year after year, so activities to eradicate mosquito nests must be carried out with the participation of all levels of society. One of the programs that can be implemented in health education is to provide understanding, knowledge, and public awareness. This activity aims to increase public awareness and attitudes toward dengue fever prevention. The lecture method, audio-visual media, teaching aids, and discussion are used in the implementation. Women members of the Family Welfare Programme in Beti Village, South Inderalaya District, Ogan Ilir Regency were given community service. There were as many as 38 people who responded. Activities are evaluated using a questionnaire distributed at the start and end of the activity. The activity's outcomes demonstrated an increase in knowledge about DHF prevention. Conclusion: Counseling the community about dengue fever has a positive impact on raising public awareness and knowledge about DHF prevention.

Keywords: DHF, Knowledge

Abstrak. Angka kematian dan kematian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia, setiap tahun terus terjadi, oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk dengan partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu program yang dapat dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit DBD. metode pelaksanaan adalah dengan menggunakan metode ceramah, media audio visual, alat peraga dan diskusi. Pengabdian masyarakat dilakukan pada kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Beti Kecamatan Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 38 orang. Evaluasi kegiatan dengan menggunakan kuisioner yang diberikan di awal dan akhir kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penyakit DBD. Kesimpulan: Penyuluhan kepada masyarakat mengenai demam berdarah memberikan dampak dalam peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan DBD.

Kata Kunci: DBD, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit endemik yang muncul sepanjang tahun, terutama saat musim hujan ketika kondisi optimal untuk nyamuk berkembang biak. Di Indonesia, insiden Demam Berdarah Dengue (DBD) pada tahun 2018 adalah 24,73 per 100.000 penduduk

¹Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan KH. Balqi, 13 Ulu, Palembang 30116, South Sumatera,
Indonesia

**) corresponding author*

Indri Ramayanti

Email: indri_ramayanti@um-palembang.ac.id

dengan angka kematian 0,7%. Jumlah kasus DBD yang dilaporkan ke WHO meningkat lebih dari 8 kali lipat selama dua dekade terakhir, dari 505.430 kasus pada tahun 2000, menjadi lebih dari 2,4 juta pada tahun 2010, dan 5,2 juta pada tahun 2019. Kematian yang dilaporkan antara tahun 2000 dan 2015 meningkat dari 960 menjadi 4032 (Kemenkes RI, 2020; WHO, 2022).

DBD termasuk penyakit berbasis lingkungan yang angka kejadiannya dapat diturunkan dengan melakukan tindakan pengendalian vektor, yaitu dengan gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). PSN adalah kegiatan memberantas telur, jentik dan kepompong nyamuk *Ae. aegypti* pada tempat perkembangbiakannya. Program PSN merupakan prioritas utama yang dilaksanakan langsung oleh masyarakat sesuai kondisi dan budaya setempat (Alvira *et al.*, 2020; Andyra *et al.*, 2021).

PSN dilakukan dengan melaksanakan 3M Plus, 3M merupakan kegiatan menguras dan menyikat seperti bak mandi, bak WC dan sebagainya; menutup tempat penampungan air rumah tangga, serta mendaur ulang, menyingkirkan atau memusnahkan barang bekas. Sementara kegiatan 3M plus yakni kegiatan yang diperluas dengan cara seperti mengganti air vas bunga, tempat minum burung atau tempat lainnya yang sejenis seminggu sekali, perbaiki saluran air dan selokan yang tidak mulus atau rusak. Menutup lubang pada potongan bambu atau pohon dan memasang kawat kasa. Menghindari kebiasaan menggantung pakaian dalam kamar (Daswito & Samosir, 2021; Priwahyuni & Ropita, 2014). Upaya untuk meningkatkan keberhasilan pengendalian DBD dan mencegah terjadinya peningkatan kasus, maka diperlukan adanya penyuluhan kepada masyarakat agar melakukan PSN dengan 3M plus (Marha *et al.*, 2020).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang menyebarkan pesan, membangun kepercayaan, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, memperdalam kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman masyarakat terkait kesehatan. Beberapa metode dan media pendidikan yang digunakan dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pengendalian DBD seperti ceramah, audio visual (video), *leaflet* dan *booklet* (Leicht, A. Heiss, J. Byun, 2018; Sulastri GP *et al.*, 2020). Media audiovisual sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar, kelebihan lain media audiovisual ini adalah pesan yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami serta akan berpengaruh nyata terhadap hasil belajar baik pada ranah kognitif, efektif maupun psikomotorik (Bagus *et al.*, 2020).

Desa Beti merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Kepadatan penduduk di desa Beti mencapai 243 jiwa/Km² (Dukcapil Kabupaten Ogan Ilir, 2019). Kondisi rumah penduduk di desa Beti sangat padat dan berdekatan. Kepadatan penduduk yang tinggi dan jarak rumah yang berdekatan ini merupakan faktor yang memudahkan penularan DBD. Selain itu, kondisi lingkungan di desa Beti masih banyak terdapat tempat pembuangan sampah sementara (TPS) ilegal yang dibuat didepan rumah. Jumlah produksi sampah plastik terus bertambah, belum adanya pengelolaan sampah, tempat sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan memungkinkan sebagai tempat berkembangbiaknya nyamuk *Ae. aegypti* sebagai vektor penyakit DBD. Selain itu Desa Beti memiliki iklim tropis basah dengan pH air 4-6. Curah hujan sangat lebat dengan rata-rata mencapai 2550 mm/tahun. Suhu harian berkisar 23°C–32°C, dengan kelembaban udara relatif harian berkisar 69–98% (Dinas Kominfo Kabupaten Ogan Ilir, 2020). Kondisi ini merupakan faktor kestabilan keberadaan *Ae. aegypti*. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit DBD melalui kegiatan penyuluhan kesehatan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan metode pendidikan kesehatan yaitu penyuluhan, Pendidikan kesehatan diberikan melalui kegiatan ceramah mengenai bionomik vektor, etiologi penyakit dan teknik pengendalian vektor serta pengenalan tanaman pengusir nyamuk. Penyuluhan diberikan dengan menggunakan alat bantu LCD, preparat awetan nyamuk, preparat segar larva, dan media audiovisual (video) tentang 3M Plus serta *leaflet* pengendalian vektor DBD. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan program, pelaksanaan program, observasi dan evaluasi. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adalah ibu-ibu PKK Desa Beti Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Pendidikan kesehatan diberikan

oleh tim pengabdian masyarakat yang berasal dari Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Evaluasi dilaksanakan pada awal kegiatan, dan akhir dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan melalui kuisioner. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa kegiatan, diantaranya ceramah, pemutaran video tentang 3M Plus dan peserta diberikan leaflet pengendalian vektor DBD serta kegiatan terakhirnya adalah pembagian tanaman pengusir nyamuk antara lain serai, kemangi, lavender dan rosmeri. Penyuluhan pencegahan demam berdarah dengue, pelatihan pembuatan ovitrap dan kegiatan akhirnya adalah pembagian bibit pengusir nyamuk (serai, kemangi, lavender dan rosmeri).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Beti Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang mengikuti kegiatan mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menerima baik kegiatan ini karena dapat memberi penyegaran pengetahuan. Kegiatan penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada Ibu PKK dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit DBD dan upaya pencegahannya dengan 3M Plus. Sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan dilakukan *pre test* dan setelah pelatihan juga dilakukan *post test* yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Desa Beti mengenai Penyakit DBD

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Post test	
	n	%	n	%
Baik	0	0	36	94,7%
Tidak Baik	38	100	2	5,3%
Total	38	100	38	100%

Sumber: Data primer 2021

Hasil yang diperoleh sebelum dilakukan penyuluhan semua pengetahuan responden mengenai penyakit DBD tidak ada yang berpengetahuan baik (100%). Sedangkan setelah mendapat penyuluhan responden mempunyai pengetahuan tinggi (94.7%) dan yang mempunyai pengetahuan masih rendah ada 5,3%. Selain pengetahuan, pada responden juga dilakukan *pre tes* dan *post tes* untuk meningkatkan sikap terhadap pencegahan penyakit DBD. Adapun hasilnya yaitu :

Tabel 2. Gambaran Tingkat Sikap Ibu-Ibu PKK Desa Beti mengenai 3M Plus

Kategori sikap	Pretest		Post test	
	n	%	n	%
Baik	15	39,5	38	100
Tidak Baik	23	60,5	0	0
Total	38	100	38	100

Sumber: Data primer 2021

Hasil *pretest* didapatkan lebih dari separuh 60,5% responden mempunyai sikap yang tidak baik tetapi masih ada pada kategori sikap baik yaitu 39,5%. Setelah dilakukan penyuluhan (*post test*) diperoleh hasil semua sikap responden mengenai 3M Plus mempunyai sikap yang baik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi perilaku kesehatan individu, komunitas atau masyarakat dapat menggunakan pendidikan kesehatan. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu media dalam pendidikan kesehatan (Golden & Earp, 2012). Tujuan dari pendidikan kesehatan yakni proses promosi kesehatan yang mengarah pada tercapainya perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Media promosi kesehatan merupakan sarana atau upaya untuk menampilkan pesan-pesan informasi yang disampaikan oleh komunikator agar pemirsa dapat memperdalam pengetahuannya, dan pada akhirnya bertindak ke arah yang positif bagi kesehatan (Darling-Hammond *et al.*, 2020).

Pada kegiatan pengabdian ini, media yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK dilakukan dengan menggunakan audio visual (video). Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan pengetahuan dan sikap responden mengalami peningkatan sesudah diberikan penyuluhan melalui media video. Hal ini dikarenakan penggunaan media video dalam penelitian selain dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak disertai suara yang menarik, dapat juga menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, dan mempengaruhi sikap pada responden (Novembrina *et al.*, 2022).

Audiovisual memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat baik pengetahuan maupun sikap, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media ini memberikan rangsangan pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat dicapai karena indera yang menyalurkan sebagian besar pengetahuan ke otak adalah melalui mata (sekitar 75% hingga 87%), sedangkan 13% hingga 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera lainnya (Nadeak *et al.*, 2014). Promosi kesehatan melalui penyuluhan menggunakan media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan (Maulidian & Linggardini, 2022).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang). Menurut Notoatmodjo (2013), bahwa seseorang yang bersikap baik akan melaksanakan praktik yang baik dan untuk membuat sikap supaya menjadi suatu perbuatan atau tindakan yang nyata diperlukan faktor atau kondisi yang mendukung, seperti fasilitas, sarana dan prasarana, dan dukungan dari pihak lain (Notoatmodjo, 2014).

Pada kesempatan ini, setelah kegiatan penyuluhan, dilakukan pelatihan pembuatan ovitrap dari botol plastik air mineral bekas dikumpulkan dari limbah rumah tangga. Atraktan yang digunakan adalah yang berasal dari limbah tanaman padi yaitu jerami. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa sampah plastik bisa didaur ulang dan memanfaatkan bahan alam yang murah serta mudah didapat. Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu botol air mineral 1500 ml, *cutter*, gunting, kain nilon, plester, spidol permanen, polybag dan air rendaman jerami.

Prosedur pembuatan ovitrap sebagai berikut:

1. Siapkan alat dan bahan.
2. Beri tanda pada bagian botol menjadi 3 bagian yang pertama bagian atas, tengah dan bawah.
3. Potong dengan menggunakan *cutter* pada bagian yang sudah ditandai, ambil bagian atas dan bawah.
4. Gunting bagian bawah polybag.
5. Tutup bagian bawah botol dengan menggunakan polybag dan diplester.
6. Pasang kain nilon pada bagian bibir botol dengan menggunakan perekat.
7. Masukkan bagian atas botol dengan cara terbalik ke dalam bagian bawah botol.
8. Masukkan air yang berisi atraktan ke dalam botol tersebut sampai menyentuh kain nilon.

Pasang perangkap tersebut pada tempat yang sering dihinggapi oleh nyamuk.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Ovitrap

Setelah selesai para peserta diberikan kesempatan untuk membuat sendiri dengan pembimbingan pemateri. Pembuatan ovitrap ini sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Pelatihan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga dalam pembuatan dan penggunaan ovitrap sebagai metode pengendalian jentik nyamuk yang ada di masyarakat. Menurut Nurhayati (2021), pelatihan adalah suatu kegiatan yang telah terorganisir dan dapat digunakan untuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan (Nurhayati & Atmaja, 2021).

Ovitrap mudah dilakukan dan dapat diterapkan dimana saja serta tidak menimbulkan dampak negatif ke lingkungan. Pemakaian botol plastik dan kaleng bekas merupakan kelebihan tersendiri dalam mengaplikasikan 3M yaitu bagian mendaur ulang barang bekas sekaligus menurunkan populasi jentik nyamuk *Aedes spp* (Latifa *et al.*, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pengetahuan terhadap pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat di di Desa Beti Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir dilakukan secara rutin atau berkala agar pemahaman masyarakat bertambah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Hibah Riset Muhammadiyah Batch V. Ucapan terima kasih juga kepada Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kab. Ogan Ilir dan kami mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Beti Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir yang telah memberikan kesempatan untuk kami melakukan pengabdian masyarakat berupa kegiatan penyuluhan kesehatan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Alvira, N., Baskoro, T., Satoto, T., Wibawa, T., Frutos, R., Maguin, S., & Kadek, I. (2020). Knowledge , Attitudes and Practices on Community with Dengue Haemorrhagic Fever in Mataram , West Nusa Tenggara Pengetahuan , Sikap dan Praktik Masyarakat dengan Demam Berdarah Dengue di. *BALABA*, 16(2), 149–158.
- Andyra, P., Gita Dwi, P., Handayani, D., & Dalilah. (2021). The Relationship between The Presence Of Aedes Spp. Larvae with Cases of Dengue Hermorrhagic Fever. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 2(53), 33–41.
- Bagus, I. N., Kencana, P., Arini, N. W., & Putrini, L. P. (2020). *Learning Cycle 7E with Audio Visual Media Enhancing Science Learning Outcomes*. 4(3), 357–365.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Daswito, R., & Samosir, K. (2021). Physical environments of water containers and Aedes sp larvae in dengue endemic areas of Tanjungpinang Timur District. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 37(1), 13. <https://doi.org/10.22146/bkm.57738>
- Dinas Kominfo Kabupaten Ogan Ilir. (2020). *APBDesa Ogan Ilir*. <https://oganilirkab.go.id/page/apbdes-2020>
- Dukcapil Kabupaten Ogan Ilir. (2019). *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019*.
- Golden, S. D., & Earp, J. A. L. (2012). Social Ecological Approaches to Individuals and Their Contexts: Twenty Years of Health Education & Behavior Health Promotion Interventions. *Health Education and Behavior*, 39(3), 364–372. <https://doi.org/10.1177/1090198111418634>
- Kemendes RI. (2020). *Situasi Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. Pusdatin. <https://www.pusdatin.kemkes.go.id/>
- Latifa, K., Arusyid, W., Iswidaty, T., & Sutningsih, D. (2013). Pengaruh ovitrap sebagai monitoring keberadaan vektor Aedes sp di Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 29.
- Leicht, A. Heiss, J. Byun, W. J. (2018). Issues and trends in Education for Sustainable Development. In *UNESCO Publishing*. <https://bangkok.unesco.org/content/unesco-publication-issues-and-trends-education-sustainable-development>
- Marha, D. A., Fatah, M. Z., & Winarko, W. (2020). The Role of Health Workers and Community Leaders to Prevent Dengue Hemorrhagic Fever in Magetan, East Java. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 172. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.172-181>
- Maulidian, K., & Linggardini, K. (2022). The Effect of Health Education with PHBS Media on the Knowledge Level of Santri Pondok Zam-Zam Islamic Boarding School, Cilongok. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 2, 179–185. <https://doi.org/10.30595/pshms.v2i.242>
- Nadeak, D. natalia, Agrina, & Misrawati. (2014). Efektivitas promosi kesehatan melalui media audiovisual mengenai HIV AIDS terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang hiv aids. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(1), 1–8. <https://www.neliti.com/publications/186219/efektifitas-promosi-kesehatan-melalui-media-audiovisual-mengenai-hivaidst-terhada>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi)* (revisi). Rineka Cipta.
- Novembrina, M., Ayuningtyas, N. D., Indrasari, F., & Sandy, M. (2022). Penyuluhan Ibu-Ibu PKK / Dawis Dan Guru SMA / SMK “ The Miracle Of Antioxidant Therapy For The Degenerative Disease Prevention .” *ABDIRA*, 2(2), 138–141.
- Nurhayati, A., & Atmaja, H. E. (2021). Efektifitas Program Pelatihan dan Pengembangan terhadap Kinerja Karyawan Efektifitas Program Pelatihan dan Pengembangan kinerja Karyawan. *Jurnal Kinerja*, 18(1), 24–30. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7589>

- Priwahyuni, Y., & Ropita, T. I. (2014). Perilaku Masyarakat tentang Menguras, Menutup, Mengubur (3M) Plus terhadap Bebas Jentik. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(4), 154–157. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss4.64>
- Sulastri GP, T., Jansen, P., Elviawati, M. Z., & Niskarto, Z. (2020). Effect of health education audiovisual media using the improvement of knowledge and attitudes in prevention at the health mariat filariasis district sorong. *Jurnal Medika Hutama*, 02(01), 402–406.
- WHO. (2022). *Dengue and severe dengue*. <http://www.who.int/>

